

PENGEMBANGAN *BLOG* BUDAYA SEBAGAI SARANA BELAJAR BUDAYA

Dyah Prasetiani

Universitas Negeri Semarang
Email : prasetiani.dyah@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a diverse culture, ethnicity, language, and rich tourism potentials. However, many people abroad who do not know about the diversity of Indonesian culture. The younger generations were much less aware of even less have sufficient of the richness of the culture of Indonesia. The knowledge about Indonesian culture of Japanese Language Education students Semarang State University, is still inadequate, so they can not be explained to the Japanese society appropriately, not good enough. Therefore students need to be given education by developing blog that contains Indonesian culture which is written in Japanese. The purpose of this study was developing a blog that can be a means of learning the culture. The method used is the Research and Development (R & D), with a step preliminary studies, product development, and product validation testing. Data was collected by questionnaire. Japanese expert validation results towards this blog are considered quite good as a means of studying Indonesian culture with an average score of 2.7 on the aspects of the format, quality, clarity, and clarity of language.

Keywords: *blog, culture, Japanese*

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang memiliki beragam budaya, suku bangsa, bahasa, serta kaya akan potensi wisatanya. Namun masih banyak orang luar negeri yang tidak mengetahui tentang budaya Indonesia. Nampaknya upaya memperkenalkan budaya Indonesia pada masyarakat luar negeri masih belum cukup. Ditambah dengan kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini yaitu budaya lokal agak terlupakan oleh generasi muda dikarenakan perkembangan zaman dan pengaruh budaya asing yang masuk di Indonesia,

Kondisi yang sama juga dinyatakan oleh Masanori Nagaoka, Program Specialist UNESCO Office Jakarta, dalam acara jumpa pers Pelatihan dan Pendidikan Warisan Budaya untuk Kaum Muda

Indonesia. Rabu (26/11) di Jakarta Menurutny "Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk mempelajarinya kurang. Mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu factor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia" (Kompas online, 2008).

Kondisi ini pun penulis temui ketika mengobservasi mahasiswa semester I Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, pada saat mengikuti perkuliahan Pengantar Ilmu Budaya. Pengetahuan tentang budaya Indonesia mereka masih kurang memadai, sehingga mengalami kesulitan ketika harus menjawab pertanyaan yang diajukan dalam diskusi.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran generasi muda terhadap budaya sendiri lambat laun dapat berdampak pada punahnya budaya Indonesia. Karena itu mereka perlu diberi edukasi serta sarana agar mampu memperkenalkan budaya Indonesia pada orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan sebuah *blog* tentang budaya Indonesia yang dapat dijadikan sarana belajar budaya bagi penggunanya.

Blog pada hakikatnya merupakan media menulis berbasis internet. Pembuatan *blog* lebih mudah dibandingkan dengan *website*, karena kebanyakan *blog* berinduk pada penyedia *blog* seperti *blogspot.com*, *wordpress.com*, *weblog.com*, atau *multiply.com* yang menyediakan TEMPLATE-TEMPLATE yang siap pakai dan tidak menuntut kemahiran teknis, estetika, atau perancangan dari penggunanya.

Disamping itu *blog* juga lebih mudah dalam hal pengelolaannya. Kegiatan mengedit, mengganti, memperbaharui *isiblog*, *mengunggah foto* atau video juga relatif mudah dan dapat dilakukan kapan saja, asalkan memiliki akses internet.

Saat ini *blog* juga dapat diisi dengan audio (*podcast*) serta video (*vlogs*). Dengan demikian, pemilik dapat mengunggah berbagai [multi media](#) kedalam *blog*nya, seperti lukisan dalam *deviant art* (www.deviantart.com), video dalam [YouTube](#) (www.youtube.com), file slide dan [PDFs](#) dalam [SlideShare](#) (www.slideshare.net) dan foto kedalam [Flickr](#). (www.flickr.com).

Dalam dunia pendidikan tinggi, para peneliti dan pendidik terinspirasi untuk memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran sejak 2005 (Downes, 2004). *Blog* dan fitur-fiturnya sangat potensial digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan utama, yakni: membantu mahasiswa mengembangkan

ilmu pengetahuan di bidang yang dipilihnya; memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan teknik berpikir kritis, logis, kemahiran berkomunikasi (lisan dan tulisan); dan mendorong mahasiswa menjadi pemikir dan pembelajar yang mandiri serta mampu bekerjasama (Allan, 1996).

Dengan demikian *Blog* dapat dijadikan sarana belajar yang interaktif dikarenakan didesainnya dapat dibuat menarik.

Sehingga pembelajar akan tertarik menggunakannya sebagai sumber belajar, termasuk belajar budaya.

II. METODE PENELITIAN

Untuk membuat sebuah *blog* yang baik, penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Langkah-langkah yang penulis tempuh adalah tiga tahap dalam penelitian *research and development*, yakni melakukan studi pendahuluan, mendesain produk, dan uji validasi produk.

Populasi yang penulis gunakan dalam studi pendahuluan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang semester II. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dan wawancara pada responden. Serta memberikan angket pada ahli bahasa Jepang untuk uji validasi *blog*. Data hasil angket dihitung secara kuantitatif, kemudian dianalisis secara kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2016 terhadap 20 responden mahasiswa dengan tujuan untuk

mengumpulkan informasi tentang kebutuhan akan penyediaan *blog* budaya Indonesia berbahasa Jepang, menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Ketersediaan informasi budaya Indonesia di internet

No	Pertanyaan	Jawab	F
6	Apakah Anda menemukan <i>website</i> tentang budaya Indonesia berbahasa Jepang di internet	Belum	14

Sebanyak 14 responden mahasiswa (sekitar 70%) mengatakan belum menemukan *website* tentang budaya Indonesia berbahasa Jepang di internet. Jawaban ini telah menguatkan tujuan penulis untuk mengembangkan sebuah *blog* budaya Indonesia berbahasa Jepang.

Karena responden menjawab belum menemukan *website* tentang budaya Indonesia, maka penulis lebih lanjut

menanyakan bentuk media penyampaian yang diinginkan oleh responden. Mereka memberikan jawaban yang beragam, namun jawaban terbanyak (dijawab oleh 7 responden) menginginkan tersedianya informasi budaya Indonesia dalam bentuk *blog*, *website*, media sosial, iklan, dan video. Jawaban ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Bentuk informasi budaya Indonesia yang diinginkan

No	Pertanyaan	Jawaban	F
12	Bilaperlu, sebaiknya dalam bentuk apa?	<i>Blog, website, medsos, iklan, video</i>	7
		- (tidak menjawab)	3
		Artikel di internet	1
		Mading, poster, bulletin	1
		Komik dengan cerita yang seru	1
		Poster yang dishare di medsos/ bentuk komunitas	1
		Video, esai, site internet, pementasan	1
		E book agar mudah didapat dan praktis	1
		Buku, makalah, karangan	1
		Tulisan	1
Kanji dan adefurigananya	1		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden (sekitar 35%) menginginkan tersedianya informasi dalam bentuk *blog*, *website*, medsos, iklan, video. Responden juga memberikan jawaban ingin tersedia informasi tentang budaya Jepang dalam bentuk media sosial. Maksudnya yakni agar informasi tersebut mudah diakses melalui handphone dan dapat dishare kepada siapapun yang mereka inginkan. Karena itu disimpulkan oleh penulis bahwa responden

meninginkan tersedianya informasi budaya Indonesia dalam bentuk *blog/website* yang dilengkapi dengan iklan dan video agar mudah diakses dan menarik.

Sedangkan untuk saran bentuk *blog* yang diinginkan, setiap responden memberikan jawaban yang berbeda. Dan hanya satu responden yang tidak memberikan jawaban. Sementara 19 responden memberikan jawaban. Adapun jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Saran responden

No	Pertanyaan	Jawaban	F
13	Bila informasi tersebut dibuat dalam bentuk....., Tuliskan saran Anda,seperti apa yang Anda inginkan?	Disertai foto dan video agar lebih menarik	2
		Terlihat menarik dan tidak membosankan	1
		<i>Blog</i> yang menarik dengan memperhatikan isi <i>blog</i>	1
		<i>Blog</i> bilingual. Ditambah foto dan video	1
		Berisitentangbudaya Indonesia yang menarik, teladan, dan mendalam namun tanpa campuran bahasa dari negara lain	1
		<i>Blog</i> yang menawarkansesuatu yang unik. Seperti adanya kuis di setiap minggu dan ada poin	1
		Ragam budaya Indonesia	1
		<i>Blog</i> tersebut didekorasiwarna-warni agar lebihm enarik, dan warna utamanya adalah ungu agar lebih menunjukkan rasa cinta PBJ FBS dan agar lebih menarik.	1
		<i>Blog</i> yang isinya lengkap (dasar-dasar berbahasa Jepang, budaya Jepang)	1
- (tidakmenjawab)	1		

Secara singkat dapat dikatakan bahwa 4 responden (20%) menginginkan *blog* yang menarik dan tidak membosankan, menarik isinya dengan disertai foto dan video. Sedangkan responden lainnya memberikan saran *blog* tersebut dibuat berwarna-warni dengan warna dasar ungu untuk menunjukkan identitas pembuatnya dari FBS Unnes (namun hal ini tidak mutlak harus diberi warn ungu). Terdapat hal yang menarik yakni satu responden menginginkan *blog* bilingual, namun sebaliknya terdapat satu responden yang menyarankan jangan bilingual.

Responden yang memberikan jawaban “ingin *blog* yang bilingual”, sempat peneliti konfirmasi dalam sebuah wawancara. Penjelasan yang diberikan responden yaitu ternyata ia menginginkan tersedianya *blog* yang tidak hanya bilingual melainkan multi lingual, ditulis dalam 3 bahasa yakni Indonesia, Jepang dan Inggris agar dapat dipahami oleh seluruh pembaca dari mancanegara. Berikut kutipan wawancaranya:

T: “Saran dariAnda, *blog* seperti apa yang Anda inginkan?”

J: “Ya, *blog* yang memuat budaya Indonesia lengkap dari Sabang sampe Merauke dengan bantuan tiga bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris, kenapa? Ya karena secara basic bahasa Inggris bisa dipahami seluruh dunia gitu.”

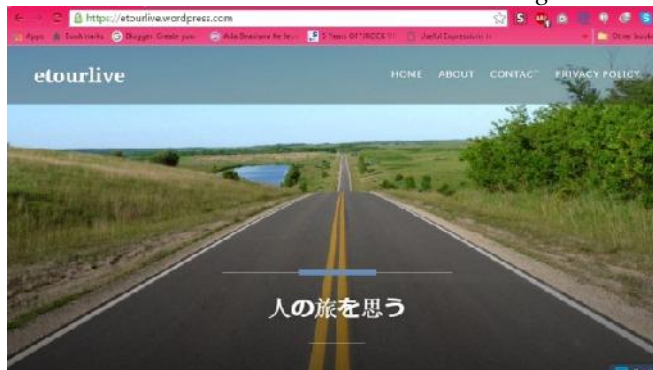
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden menganggap perlu dibuat sebuah *blog* yang berisi informasi tentang budaya Indonesia yang ditulis dalam 3 bahasa yakni Indonesia, Jepang, dan Inggris agar dapat dibaca oleh semua pengguna internet yang terdapat di Indonesia maupun mancanegara. Responden juga menginginkan *blog* yang menarik, tidak membosankan, isinya/informasinya lengkap, berwarna, ada foto, dan bila perlu ada video/vlog.

2. Desain Dan Konten *Blog Budaya*

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara pada studi pendahuluan, maka

dibuatlah desain awal *blog* budaya Indonesia berbahasa Jepang seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Desain awal *blog*



Konten *Blog* budaya yang dikembangkan oleh penulis berisi tentang informasi budaya dan tempat wisata yang ada di Semarang dan sekitarnya (Jawa Tengah). Karena itu artikel yang diunggah adalah tentang museum kereta api Ambarawa dan tempat wisata Eling Bening di Ambarawa. Artikel tersebut disertai foto-foto yang merupakan foto original dari tim peneliti.

Blog ini ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Jepang, dengan tujuan dapat meraih cakupan pembaca yang lebih luas. Pemilihan multilingual ini didasarkan pada masukan dari responden mahasiswa. Sehingga diharapkan *Blog* ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar budaya bagi orang Indonesia, Jepang, maupun orang asing lainnya.

3. Hasil Uji Validasi Produk

Produk yang dihasilkan melalui penelitian ini adalah *blog* budaya Indonesia yang ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Jepang. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan produk ini maka tim peneliti melakukan uji validasi kepada ahli bahasa Jepang dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Hasil yang diperoleh yaitu menurut ahli bahasa Jepang, *blog* dinilai cukup dengan rata-rata skor 2,7. Penilaian ini ditinjau dari segi format *blog*, kualitas *blog*, kejelasan isi, dan kejelasan bahasa. Kekuatan *blog* dikatakan terdapat pada warna serta foto yang digunakan dalam *blog* sudah cukup baik. Sedangkan kelemahan *blog* dikatakan terdapat pada kuantitas artikel yang memang masih baru terunggah 2 artikel. Meski secara kualitas isi artikel dinilai cukup memberikan informasi tentang budaya dan lokasi wisata di Semarang.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Hasil analisis kebutuhan mahasiswa menunjukkan bahwa *blog* budaya Indonesia berbahasa Jepang dibutuhkan sebagai media informasi bagi pembelajar Indonesia yang sedang belajar bahasa Jepang dalam upaya memperkaya wawasan untuk memperkenalkan budaya Indonesia pada orang Jepang.

Hasil validasi ahli bahasa Jepang mengatakan bahwa *blog* sudah cukup baik dari segi format, kualitas, kejelasan isi, dan kejelasan bahasa dengan rerata skor 2,7

DAFTAR PUSTAKA

- Allan.(1996). *Learning Outcomes in Higher Education*” in STUDIES IN HIGHER EDUCATION, Vol. 21, 1996, pp. 93-108.
- Blog. (2011). Retrieved on October 17, 2011 from <http://en.wikipedia.org/wiki/Blog>
- Davenport, T. H. & L. Prusak. (1998). *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. Boston, MA: Harvard Business School Press. [on-line] Available from: <http://www.educause.edu/ir/library/pdf/erm0450.pdf>
- Downes, S. (2004). Educational *Blogg*ing, EDUCAUSE, September / October, 14-26. Available at <http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ERM0450.pdf>
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Pardede, Parlindungan. (2011). *BLOG Sebagai Media Pembelajaran dan Alat Pengelolaan serta Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi*. <http://parlindunganpardede.com>. (Oct 21, 2011).Diunduh 14 Maret 2016
- Williams, J. B & Jacobs, J. (2004) *Exploring the Use of Blogs as Learning Spaces in the Higher Education Sector*. AUSTRALASIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY 2004, 20(2), 232-247.
- Davenport, T. H. & L. Prusak. (1998). *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. Boston, MA: Harvard Business School Press. [on-line] Available from: <http://www.educause.edu/ir/library/pdf/erm0450.pdf>
- Generasi Muda Kurang Peduli Budaya Sendiri - Kompas.com. 26 Nov 2008. <http://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/generasi.muda.kurang.peduli.budaya.sendiri>. Diunduh 28 Februari 2016.